

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi diri yang ada dalam diri manusia dan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. Pendidikan terdiri dari pendidikan formal, pendidikan non- Formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan disekolah.

Salah satu jenis dari pendidikan formal adalah pendidikan menengah. Salah satu bentuk pendidikan menengah adalah pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk unggul dalam suatu bidang tertentu. Bentuk satuan dalam penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan adalah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Kejuruan yang memiliki arti "Keterampilan" menjadi tujuan adanya SMK adalah untuk menyiapkan peserta didik untuk dapat terampil dalam bidang tertentu. Keterampilan berarti berhubungan dengan kemampuan melakukan atau mempraktikan sesuatu. Berdasarkan tujuan SMK maka lulusan SMK harus mampu mempelajari dan memahami materi yang diberikan dan mempraktikan materi tersebut dengan benar. SMK memiliki banyak program keahlian, salah satunya adalah program keahlian Teknologi dan rekayasa.

SMK Negeri 13 Medan merupakan salah satu pendidikan yang berorientasi pada bidang keteknikan. Kompetensi keahlian yang diajarkan di SMK Negeri 13 Medan terdapat jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL). Instalasi Tenaga Listrik

merupakan salah satu mata Pelajaran yang diajarkan pada jurusan TITL di SMK. Pada mata Pelajaran ini siswa akan mendapatkan pelajaran baik secara teori maupun praktik. Dalam melaksanakan praktik selain peserta didik dituntut mampu mempraktikkan materi dengan benar namun tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan pun harus bisa dicapai dengan baik.

Tujuan pembelajaran disusun berdasarkan kompetensi dasar yang harus dapat dicapai oleh peserta didik. Namun tujuan pembelajaran tersebut kurang maksimal dikarenakan interaksi antara guru dan siswa masih rendah. Interaksi yang baik antara guru dan siswa tercipta jika kedua belah pihak saling menerima dan menyadari tujuan mereka dalam melaksanakan suatu kegiatan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan bersama dengan Ibu Remini Simanjuntak, S. Pd yang merupakan seorang guru mata pelajaran instalasi tenaga listrik di SMK Negeri 13 Medan, menyatakan bahwa keaktifan siswa di kelas masih kurang, hal ini disebabkan model pembelajaran yang digunakan masih kurang tepat yaitu menggunakan model konvensional dengan strategi ekspositori. Sehingga masih banyak siswa yang mencapai nilai sebatas KKM yaitu 75. Rendahnya hasil belajar siswa diduga akibat kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan dan siswa juga sering mengalami kegagalan dalam praktik dikarenakan kurangnya keterampilan siswa.

Beliau juga mengatakan bahwa untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif antara guru dan siswa tidaklah hal yang mudah, hal ini disebabkan karena siswa kurang peduli dengan pembelajaran di kelas dan tidak memberikan kontribusi saat pembelajaran berlangsung, sebagian siswa juga tidak memperhatikan guru saat materi disampaikan

sehingga diakhir pembelajaran siswa tidak mendapat pengetahuan yang baru dari materi yang disampaikan, serta kurangnya motivasi yang dimiliki peserta didik.

Dan juga berdasarkan hasil observasi selama praktek pengalaman lapangan persekolahan II (PLP) yang telah dilakukan di SMK Negeri 13 Medan bahwa dalam proses belajar mengajar berlangsung di ruangan teori dan praktik yang dilakukan di workshop dimana dalam prosesnya pembelajaran teori dilanjutkan dengan praktik. Dengan Menggunakan model pembelajaran konvensional dengan strategi ekspositori yang merupakan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*) dimana pada dasarnya model ini hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas.

Dimana tingkatan belajar siswa terendah adalah mendengar dan tingkatan ini ada pada proses belajar mengajar yang menggunakan cara ceramah yaitu mendengar. Hal ini menyebabkan kurang tertariknya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Ini menyebabkan komunikasi yang terjadi bersifat satu arah saja. Pendidikan sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi diri yang ada dalam diri manusia dan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. Pendidikan terdiri dari pendidikan formal, pendidikan non- Formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan disekolah.

Salah satu jenis dari pendidikan formal adalah pendidikan menengah. Salah satu bentuk pendidikan menengah adalah pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk

unggul dalam suatu bidang tertentu. Bentuk satuan dalam penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan adalah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Kejuruan yang memiliki arti "Keterampilan" menjadi tujuan adanya SMK adalah untuk menyiapkan peserta didik untuk dapat terampil dalam bidang tertentu. Keterampilan berarti berhubungan dengan kemampuan melakukan atau mempraktikkan sesuatu. Berdasarkan tujuan SMK maka lulusan SMK harus mampu mempelajari dan memahami materi yang diberikan dan mempraktikkan materi tersebut dengan benar.

SMK memiliki banyak program keahlian, salah satunya adalah program keahlian Teknologi dan rekayasa. SMK Negeri 13 Medan merupakan salah satu pendidikan yang berorientasi pada bidang keteknikan. Kompetensi keahlian yang diajarkan di SMK Negeri 13 Medan mengakibatkan siswa bersikap pasif dan hanya menunggu informasi dari penyampaian guru, juga menyebabkan siswa merasa pembelajaran sangat membosankan.

Untuk itu perlu dilakukan perbaikan atau pembaharuan dari proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan hasil belajar yang lebih baik. Pembaharuan yang dimaksud bisa dilakukan dari beberapa hal, salah satu diantaranya adalah pembaharuan terhadap model dan strategi pembelajaran. Seorang guru harus menggunakan model dan strategi pembelajaran dengan pertimbangan yang matang sesuai dengan kebutuhan siswa yang juga mampu menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa. Selain itu, adanya usaha untuk mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan untuk mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa dan memungkinkan keterlibatan siswa untuk bekerja dengan siswa-siswa lain yang berbeda

secara akademik sehingga tercipta sikap positif di antara mereka. Kondisi ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa secara individu.

Dengan kata lain diharapkan kiranya guru mampu meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa. Dalam meningkatkan potensi keterampilan siswa dibidangnya, diperlukan pembelajaran yang inovatif dan kreatif, salah satu pembelajaran yang inovatif adalah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang mengutamakan seberapa aktif peserta didik dalam selalu berpikir kritis dan selalu terampil ketika dihadapkan pada penyelesaian suatu permasalahan. Proses dari alur bagaimana peserta didik belajar ini tergantung dari seberapa kompleks permasalahan yang dihadapinya.

Problem Based Learning adalah suatu pembelajaran yang berbasis dengan sebuah metode untuk memperkenalkan peserta didik terhadap suatu kasus yang memiliki keterkaitan dengan materi yang dibahas. Peserta didik diminta untuk mencari solusi mengenai bagaimana cara menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning*, dalam hal ini solusi yang ditawarkan tidak harus berupa produk. Namun proses yang dihadapkan adalah suatu pencarian mengenai jawaban dari masalah yang dihadapi. Hal ini menjadi fokus utama dan hasil akhirnya bukan sebagai penentu salah satu benar karena sifatnya yang terbuka.

Problem Based Learning diperkenalkan pertama kali pada tahun 1969, dari sebuah sekolah kedokteran bernama *Mc Master University*, Hamilton, Kanada. Setelahnya

banyak sekolah hingga universitas di seluruh dunia yang memakai metode pembelajaran dan masih dipakai sampai saat ini terus dikembangkan. Metode ini mengarahkan peserta didik dalam mendapatkan ilmu baru, menggunakan analisis dari berbagai pengetahuan serta pengalaman belajar yang dimiliki. Setelah itu menghubungkan apa yang dimiliki dengan permasalahan belajar yang diberikan para guru. Pada intinya pembelajaran berbasis masalah ini dikembangkan untuk memberi pengalaman belajar pada siswa.

Proses belajar yang mengutamakan kemampuan analisis terhadap materi pembelajaran dari para siswa secara mandiri. Menggunakan permasalahan yang nyata untuk dihadapinya, para peserta didik bisa belajar berpikir secara kritis. Kemudian mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dan mendapat pengetahuan secara mandiri.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang berbasis dengan sebuah metode untuk memperkenalkan peserta didik terhadap suatu kasus yang memiliki keterkaitan dengan materi yang dibahas. Siswa diminta untuk mencari solusi mengenai bagaimana cara menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan mengenai model pembelajaran, maka penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan akan lebih berpengaruh positif terhadap upaya peningkatan keterampilan siswa di SMK Negeri 13 Medan tepatnya di kelas XI TITL pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang terkait dalam judul penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam bekerjasama dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik (IML).
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam berfikir kritis pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik (IML).
3. Kurangnya pengetahuan siswa pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik (IML).
4. Kurangnya interaksi siswa dengan guru pada pelajaran mata pelajaran Instalasi Motor Listrik (IML).

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memberikan ruang lingkup yang jelas pada pembahasan maka penulis membatasi masalahnya yaitu:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan model ekspositori.
2. Hasil belajar siswa dalam ranah kognitif yaitu mencakup pemahaman, sintesis dan kreatifitas
3. Hasil belajar yang di teliti adalah hasil belajar pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik kelas XI TITL SMK Negeri 13 Medan

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar ranah kognitif siswa yang mengikuti pembelajaran Instalasi Motor Listrik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*?
2. Bagaimana hasil belajar aspek kognitif siswa yang mengikuti pembelajaran Instalasi Motor Listrik dengan menggunakan model pembelajar ekspositori ?
3. Hasil belajar lebih tinggi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih baik dibandingkan hasil belajar menggunakan model pembelajaran ekspositori, pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk melihat hasil belajar ranah kognitif siswa yang mengikuti pembelajaran Instalasi Motor Listrik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Untuk melihat hasil belajar aspek kognitif siswa yang mengikuti pembelajaran Instalasi Motor Listrik dengan menggunakan pembelajaran problem ekspositori.
3. Untuk melihat hasil belajar aspek kognitif menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pembelajaran ekspositori, pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat dalam pendidikan secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan meningkatkan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya pada pengaruh model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran instalasi motor listrik kelas XI TITL SMK Negeri 13 Medan dan hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber informasi dan referensi terbaru oleh peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk membantu peserta didik untuk lebih mudah meningkatkan pemahaman mengenai materi pelajaran Kemudian memberikan masukan kepada guru mata pelajaran Instalasi Motor Listrik untuk selalu meningkatkan minat dan kemauan kepada siswa dengan cara membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan